

Abstract. *The type of this research is descriptive research that aims to give description about the implementation of scientific approach in the implementation of curriculum 2013 on biology learning in class X MIA₁ and XI MIA₁ SMA Negeri 1 Pangkajene. Objects in this study are all biology teachers SMA Negeri 1 Pangkajene who are teaching in class X and XI consists of 2 teachers and students of class X MIA₁ and XI MIA₁. Data of research result obtained by observation technique, implementation of learning conducted by researcher by using observation guidance based on scientific approach and stated valid by Validator Team of Department of Biology FMIPA UNM. The collected data will be analyzed descriptively with the following results:*

(1) The implementation of scientific approach for teacher activity in the learning process of biology class X MIA₁ and XI MIA₁ has an average percentage of 73.64% is in enough category (2) The implementation of scientific approach for student activity in the learning process of biology class X MIA₁ and XI MIA₁ is 70,80% is in the category enough (3) The implementation of scientific approach in SMA Negeri 1 Pangkajene 72.22% is in enough category. Based on the results of research can be concluded that the level of implementation of scientific approach in the implementation of curriculum 2013 on biology learning in SMA Negeri 1 Pangkajene Pangkep Regency is in the enough category.

Keywords: *implementation, scientific approach, 2013 curriculum, and biology learning.*

Jumiati

*Universitas Negeri Makassar
Indonesia*

Hamka L.

*Universitas Negeri Makassar
Indonesia*

Sitti Saenab

*Universitas Negeri Makassar
Indonesia*

Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Biologi Kelas X MIA₁ dan XI MIA₁ Di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep

Jumiati

Muhiddin P.

Sitti Saenab

Abstrak. *Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran biologi di kelas X MIA₁ dan XI MIA₁ SMA Negeri 1 Pangkajene. Objek dalam penelitian ini adalah semua guru biologi SMA Negeri 1 Pangkajene yang mengajar di kelas X dan XI terdiri dari 2 orang guru dan siswa kelas X MIA₁ dan XI MIA₁. Data hasil penelitian diperoleh melalui teknik pengamatan (observasi) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman observasi berdasarkan pendekatan saintifik dan dinyatakan valid oleh Tim Validator Jurusan Biologi FMIPA UNM. Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif dengan hasil sebagai berikut: (1) Keterlaksanaan pendekatan saintifik pembelajaran biologi pada guru kelas X MIA₁ dan kelas XI MIA₁ memiliki persentase rata-rata 73,64 % berada pada kategori cukup (2) Keterlaksanaan pendekatan saintifik untuk aktivitas siswa dalam proses pembelajaran biologi kelas X MIA₁ dan XI MIA₁ memiliki persentase 70,80% berada pada kategori cukup (3) Keterlaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran biologi di kelas X MIA₁ dan XI MIA₁ SMA Negeri 1 Pangkajene adalah 72,22 % dan berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep berada pada kategori cukup.*

Kata Kunci: *keterlaksanaan, pendekatan saintifik, kurikulum 2013, dan pembelajaran biologi.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya mencetak generasi bangsa yang berkompeten, baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan dalam rangka mencapai tujuan memerlukan pedoman berupa kurikulum sebagai seperangkat isi, tujuan, dan rancangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama yang berkaitan dengan kurikulum. Hal ini dikarenakan seiring berkembangnya zaman perubahan demi perubahan kurikulum pun terjadi. Tentu hal tersebut dimaksudkan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar pada era globalisasi, generasi penerus bangsa dapat mempersiapkan diri untuk menghadapinya.

Perubahan-perubahan atau penyempurnaan kurikulum yang terjadi di Indonesia sejak bernama Rentjana Pembelajaran 1947 hingga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 selalu dibarengi dengan argumen-argumen ilmiah, pendekatan-pendekatan mutakhir, lengkap dengan latarbelakang teori-teori belajar terbaru dan rasionalisasi dari masing-masing itu tidak

terbantahkan (Kurinasih dan Sani, 2014).

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dengan program kurikuler tersebut sekolah/lembaga pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang. Sedangkan menurut Sanjaya (2008), kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirampungkan dalam bentuk nyata.

Perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menjadi Kurikulum 2013 dilakukan untuk penyesuaian dan menjawab tantangan perkembangan zaman. Seperti yang tercantum dalam Permendikbud No.69 tahun 2013, menyatakan kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan beberapa faktor yaitu tantangan internal, eksternal, penyempurnaan pola pikir, dan penguatan tata kelola kurikulum.

Ada banyak komponen yang melekat pada kurikulum tahun 2013. Hal yang paling menonjol pada kurikulum 2013 adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Kebanyakan guru masih memahami dan menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran dari kurikulum sebelumnya. Perlu ada perubahan pola pikir dari metodologi pembelajaran yang lama menuju pada metodologi pembelajaran sesuai dengan yang diterapkan pada kurikulum tahun 2013, tentu bukan hal yang mudah untuk menerapkan kurikulum baru ini, namun yang terpenting bahwa seluruh komponen pendidikan harus bersedia menerima perubahan pada kurikulum ini. Pendekatan *scientific* atau lebih umum dikatakan pendekatan ilmiah merupakan pendekatan dalam kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, ada yang menjadikan saintifik sebagai pendekatan ataupun metode. Namun karakteristik dari pendekatan saintifik tidak berbeda dengan metode saintifik (*scientific method*). Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan Pendidikan (Atsnan dkk, 2013).

Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipadu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Upaya penerapan pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013 (Kurinasih dan Sani, 2014). Salah satu pembeda kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ialah pendekatan saintifik. Sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud 81A Tahun 2013 bahwa pendekatan saintifik terdiri dari 5 kegiatan pembelajaran yaitu mengamati, menanya mengasosiasikan/mengolah informasi, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan Mengkomunikasikan. Namun, masih banyak guru yang merasa kesulitan menerapkan pendekatan tersebut dalam mengajar. Pendapat tersebut disampaikan oleh Staf Khusus Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKMP3), Agnes Tuti Rumiati, dalam Dialog dan Konsultasi Nasional terkait Kurikulum 2013 (Puspitarini, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan mengambil judul "Keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran biologi kelas X MIA₁ dan kelas XI MIA₁ di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep".

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini akan menggambarkan keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran biologi kelas X MIA₁ dan kelas XI MIA₁ di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Variabel dalam penelitian ini adalah keterlaksanaan pendekatan saintifik. Objek dalam penelitian ini adalah Guru biologi kelas X MIA₁ dan XI MIA₁ dan siswa kelas X MIA₁ dan XI MIA₁ di

SMA Negeri 1 Pangkajene. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada bulan April 2015 sampai Juli 2015 di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik observasi. Teknik observasi digunakan karena hal yang ingin diteliti berkaitan proses kerja dari guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik dan siswa dalam merespon balik pengajaran menggunakan pendekatan saintifik. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pendekatan saintifik di kelas X MIA₁ dan XI MIA₁. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan dengan sebanyak 2 orang observer.

Data hasil penelitian yang diperoleh akan dianalisis melalui teknik analisis deskriptif untuk mendapatkan persentase terlaksananya pendekatan saintifik dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = skor diperoleh

N = skor maksimal

Tingkat keterlaksanaan pendekatan saintifik dikelompokkan berdasarkan pedoman pengkategorian dari Kemendikbud 2013, pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Pengkategorian Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik

No	Nilai Persentase (%)	Kategori /Aspek Kualitas
1.	90 <AB ≤100	Amat Baik
2.	80 <B ≤ 90	Baik
3.	70 <C ≤ 80	Cukup
4.	≤ 70	Kurang

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pendekatan saintifik di kelas X MIA₁ dan XI MIA₁ di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Hasil Penelitian

a) Observasi Guru

Nilai statistik deskriptif hasil observasi pelaksanaan pendekatan saintifik yang diperoleh oleh guru kelas X MIA₁ dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Perolehan Nilai Observasi Guru Biologi SMA Negeri 1 Pangkajene Untuk Kelas X MIA₁ dalam Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik

No	Kegiatan	Pertemuan			Skor
		I	II	III	
1	Mengamati	79,1 6	66,6 6	75	73,6 0
2	Menanya	83,3 3	74,9 9	66,66	74,9 9
3	Mencoba	94,4 4	77,7 7	72,21	81,4 7
4	Menalar	72,2 1	66,6 6	66,66	68,5 1
5	Mengkomunikasikan	66,6 6	100	66,66	77,7 7
Rata-rata		79,1 6	77,2 1	69,43	
Rata-rata keseluruhan		75,36			

Keterlaksanaan pendekatan saintifik observasi guru Biologi SMA Negeri 1 Pangkajene pada Kelas X MIA₁ kegiatan mengamati mendapatkan skor 73,60, kegiatan menanya mendapat skor 74,99, kegiatan mencoba mendapatkan skor 81,47, kegiatan menalar mendapat skor 68,51, kegiatan mengkomunikasikan mendapat skor 77,77. Setelah dianalisis secara deskriptif mendapatkan persentase rata-rata sebesar 75,36%.

Nilai statistik deskriptif hasil observasi pelaksanaan pendekatan saintifik yang diperoleh oleh guru kelas XI MIA₁ dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Perolehan Nilai Observasi Guru Biologi SMA Negeri 1 Pangkajene Untuk Kelas XI MIA₁ dalam Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik

No	Kegiatan	Pertemuan				Skor
		I	II	III	IV	
1	Mengamati	74,99	83,33	66,66	75	74,99
2	Menanya	50	74,99	91,66	66,66	70,82
3	Mencoba	74,99	58,33	66,66	83,33	70,82
4	Menalar	72,21	77,77	55,55	66,66	68,04
5	Mengkomunikasikan	100	66,66	100	33,33	74,99
	Rata-rata	74,43	72,21	76,10	64,99	
	Rata-rata keseluruhan	71,93				

Keterlaksanaan pendekatan saintifik observasi guru Biologi SMA Negeri 1 Pangkajene pada Kelas XI MIA₁ kegiatan mengamati mendapatkan skor 74,99, kegiatan menanya mendapat skor 70,82, kegiatan mencoba mendapatkan skor 70,82, kegiatan menalar mendapat skor 68,04, kegiatan mengkomunikasikan mendapat skor 77,99. Setelah dianalisis secara deskriptif mendapatkan persentase rata-rata sebesar 71,93%.

Hasil analisis deskriptif observasi guru kelas X MIA₁ dan XI MIA₁ dalam keterlaksanaan pendekatan saintifik dapat dilihat di tabel 4:

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Observasi Guru Biologi dalam Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

No	Kelas	Nilai (Persentase)	Kategori
1	X MIA ₁	75,36	Cukup
2	XI MIA ₁	71,93	Cukup
	Rata-rata	73,64	Cukup

Berdasarkan Tabel 4 kategori tingkat keterlaksanaan pendekatan saintifik oleh guru biologi pada kedua kelas berada pada kategori cukup. Kelas X MIA₁ mendapatkan persentase 75,36 % dan kelas XI MIA₁ mendapatkan persentase sebesar 71,93 %. Dan diperoleh rata-rata tingkat keterlaksanaan pendekatan saintifik sebesar 73,64 % yang berada pada kategori cukup.

b) Observasi Siswa

Nilai statistik deskriptif hasil observasi pelaksanaan pendekatan saintifik yang diperoleh oleh siswa kelas X MIA₁ dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Perolehan nilai Observasi Siswa Biologi SMA Negeri 1 Pangkajene Untuk Kelas X MIA₁ dalam Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik

No	Kegiatan	Pertemuan			Skor
		I	II	III	
1	Mengamati	72,21	66,66	77,77	72,21
2	Menanya	74,99	91,66	74,99	80,54
3	Mencoba	83,32	58,33	66,66	69,43
4	Menalar	58,33	66,66	50	58,33
5	Mengkomunikasikan	66,66	100	66,66	77,77
Rata-rata		71,10	76,66	67,21	
Rata-rata keseluruhan		71,65			

Keterlaksanaan pendekatan saintifik oleh siswa kelas X MIA₁ di SMA Negeri 1 Pangkajene yang terdiri kegiatan mengamati mendapatkan skor 72,21, kegiatan menanya mendapat skor 80,54, kegiatan mencoba mendapatkan skor 69,43, kegiatan menalar mendapat skor 58,33, kegiatan mengkomunikasikan mendapat skor 77,77. Setelah dianalisis secara deskriptif mendapatkan persentase rata-rata sebesar 71,65%.

Nilai statistik deskriptif hasil observasi pelaksanaan pendekatan saintifik yang diperoleh oleh siswa kelas X MIA₁ dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Perolehan Nilai Observasi Siswa SMA Negeri 1 Pangkajene Untuk Kelas XI MIA₁ dalam Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik.

No	Kegiatan	Pertemuan				Skor
		I	II	III	IV	
1	Mengamati	77,77	83,32	72,21	74,95	77,06
2	Menanya	74,99	58,33	58,33	74,95	66,65
3	Mencoba	66,66	66,66	66,66	66,66	66,66
4	Menalar	58,33	50	74,99	74,99	64,57
5	Mengkomunikasikan	100	66,66	100	33,33	74,99
Rata-rata		75,55	64,99	74,43	64,97	
Rata-rata keseluruhan		69,96				

Keterlaksanaan pendekatan saintifik oleh siswa kelas XI MIA₁ di SMA Negeri 1 Pangkajene yang terdiri kegiatan mengamati mendapatkan skor 77,06, kegiatan menanya mendapat skor 66,65, kegiatan mencoba mendapatkan skor 66,66, kegiatan menalar mendapat skor 64,57, kegiatan mengkomunikasikan mendapat skor 74,99. Setelah dianalisis secara deskriptif mendapatkan persentase rata-rata sebesar 69,96%.

Nilai statistik deskriptif hasil observasi pelaksanaan pendekatan saintifik yang diperoleh oleh siswa kelas X MIA₁ dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Observasi Siswa dalam Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Kelas X MIA₁ dan XI MIA₁

No	Kelas	Nilai (persentase)	Kategori
1	X MIA ₁	71,65	Cukup
2	XI MIA ₁	69,96	Kurang
Rata-rata		70,80	Cukup

Berdasarkan Tabel 7 kategori tingkat keterlaksanaan pendekatan saintifik oleh siswa kelas X MIA₁ berada pada kategori cukup dengan persentase 71,65%, sedangkan untuk tingkat keterlaksanaan pendekatan saintifik siswa kelas XI MIA₁ berada pada ketegri kurang dengan persentase sebesar 69,96 %. Setelah dianalisis secara deskriptif diperoleh rata -rata

keterlaksanaan pendekatan saintifik oleh siswa kelas X MIA₁ dan XI MIA₁ adalah 70,80 % yang berada pada kategori cukup.

Tabel 8. Hasil Analisis Deskriptif Observasi Guru dan Siswa dalam Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Biologi Kelas X MIA₁ Dan XI MIA₁

No	Subjek	Nilai (persentase)	Kategori
1	Guru	73,64	Cukup
2	Siswa	70,80	Cukup
	Rata-rata	72,22	Cukup

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil observasi penerapan pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar biologi kelas X MIA₁ dan XI MIA₁ SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep adalah 72,22% dan berada dalam kategori cukup.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Pangkajene tepatnya di kelas X MIA₁ dan XI MIA₁ dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dan diperoleh dengan melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran biologi.

a) Observasi Terhadap Guru

Berdasarkan dari hasil observasi keterlaksanaan pendekatan saintifik pada guru biologi kelas X MIA₁ pada materi ekosistem dan kelas XI MIA₁ pada materi sistem reproduksi. Kegiatan pembelajaran dalam pendekatan saintifik ada 5, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Hasil analisis deskriptif keterlaksanaan pendekatan saintifik untuk guru biologi kelas X MIA₁ dapat dilihat pada Tabel 2 terlihat mendapatkan rata-rata sebesar 75,36 % yang berada pada kategori cukup. Hasil analisis secara deskriptif keterlaksanaan pendekatan saintifik untuk guru biologi kelas XI MIA₁ dapat dilihat pada Tabel 3, dilihat hasil yang diperoleh adalah rata-rata sebesar 71,93 % yang berada pada kategori cukup. Setelah dianalisis secara deskriptif didapatkan keterlaksanaan pendekatan saintifik rata-rata sebesar 73,64 % seperti yang terlihat di Tabel 4.

Hasil tersebut membuktikan didapatkan bahwa masih belum maksimalnya keterlaksanaan pendekatan saintifik oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Niron (2016), bahwa langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah diterapkan guru di kelas secara maksimal meskipun dalam proses kegiatan pembelajarannya guru belum mengkondisikan kegiatan siswa dengan efektif. Siswa sudah diarahkan dan difasilitasi oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan mengamati, kegiatan menanya, kegiatan mencoba/ mengumpulkan informasi, kegiatan menalar/ mengolah informasi, dan yang terakhir kegiatan mengkomunikasikan. Guru adalah agen perubahan yang penting dalam proses peninjauan kurikulum sebagaimana adanya guru adalah pelaksana kurikulum. Dengan demikian, konsepsi mereka tentang kurikulum akan menentukan keberhasilan atau kegagalan tentang tinjauan kurikulum (Taole,2013). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Yuniasih (2015) bahwa kreatifitas guru yang menentukan keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.. Efektif dan tidaknya proses pembelajaran, tidak lepas dari penguasaan guru atas kompetensinya. Guru diharapkan terus mengembangkan kompetensinya sehingga proses pembelajaran akan terus meningkat kualitasnya (Wibisono,2012).

Sebagaimana hasil observasi guru masih belum secara optimal mengarahkan dan melibatkan siswa untuk melakukan kegiatan mengamati. Seperti halnya yang disampaikan oleh Lisa, dkk (2016) bahwa kekurangan dalam hal mengamati disebabkan ada beberapa kendala yang menghambat diantaranya, guru jarang melibatkan siswa dalam proses pengamatan fenomena alam dan lebih menugaskan kepada siswa, keterbatasan sarana dan prasarana seperti infocus perkelas, guru kurang kreatif hal ini disebabkan karena guru langsung menjelaskan tanpa merangsang rasa

keingintahuan siswa dengan memperagakan kejadian yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

Guru masih belum banyak memberikan kesempatan yang siswa untuk bertanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ridwan dalam Niron (2016) bahwa guru perlu mengajukan pertanyaan dalam upaya memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Gunawan (2016) bahwa guru mempunyai peran penting dalam membantu peserta didik membangun sikap positif belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar (Gunawan,2016). Hal ini didukung oleh pernyataan Susilo (2016) bahwa peran guru pada kegiatan menanya agar dapat menjadi fasilitator yang menjembatani peserta didik untuk dapat memahami materi. Sesuai dengan pernyataan Ayuni (2015) bahwa, ketika guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, pada saat itu guru sedang membimbing peserta didik untuk belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan, guru sedang mendorong peserta didik untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Hal ini juga didukung dengan pernyataan Gunawan (2016) yang mengungkapkan bahwa guru tidak memulai dengan memberi tahu siswa sehingga guru tidak bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar.

Sebagaimana hasil observasi guru telah memfasilitasi peserta didik untuk mencoba tetapi kurang dalam hal memantau diskusi siswa. Hal ini di dukung oleh pernyataan Dewi (2015) bahwa, guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan mitra belajar bagi peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada peserta didik. Pernyataan ini diperkuat oleh Susilo (2016) bahwa Guru harusnya selalu mendampingi peserta didik dalam mengumpulkan informasi terutama informasi dari internet. Informasi dari internet sangat membantu dalam kelancaran proses pembelajaran.

Guru masih memberikan pertanyaan berdasarkan buku teks pelajaran. Guru seharusnya memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Masnun (2016) bahwa proses menalar juga bisa diasah dengan dorongan guru dalam bertanya jawab dan memancing siswa untuk berpikir kompleks. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Fanani (2014) bahwa strategi dan teknik guru mendorong siswa untuk melakukan kegiatan menalar antar lain membimbing siswa membuat kategorisasi dan membimbing siswa membuat asosiasi atau hubungan sebab akibat.

b) Observasi Terhadap Siswa

Berdasarkan dari hasil observasi keterlaksanaan pendekatan saintifik pada siswa kelas X MIA₁ pada materi ekosistem dan kelas XI MIA₁ pada materi sistem reproduksi. Kegiatan pembelajaran dalam pendekatan saintifik ada 5, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Hasil analisis deskriptif keterlaksanaan pendekatan saintifik untuk siswa kelas X MIA₁ dapat dilihat pada Tabel 5 terlihat mendapatkan rata-rata sebesar 71,65 % yang berada pada kategori cukup. Hasil analisis secara deskriptif keterlaksanaan pendekatan saintifik untuk guru biologi kelas XI MIA₁ dapat dilihat pada Tabel 6, dilihat hasil yang diperoleh adalah rata-rata sebesar 69,96 % yang berada pada kategori kurang. Setelah dianalisis secara deskriptif didapatkan keterlaksanaan pendekatan saintifik rata-rata sebesar 70,80 % yang berada pada kategori cukup seperti yang terlihat di Tabel 7.

Hasil tersebut membuktikan didapatkan bahwa masih belum maksimalnya keterlaksanaan pendekatan saintifik oleh siswa. Sebagaimana hasil observasi, siswa masih kurang perhatian terhadap apa yang dijelaskan oleh pengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Susilo (2016), bahwa dengan mengamati siswa dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran.

Sebagaimana hasil observasi, siswa masih belum terlalu aktif bertanya. Menurut Daryanto dalam Gunawan (2016) bahwa, melalui kegiatan bertanya ini dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber tunggal sampai sumber yang beragam. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Wuri (2014), bahwa selama

pembelajaran hanya satu atau dua orang siswa yang berani mengutarakan pendapatnya ataupun menanya secara mandiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Masnun (2016), dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Sebagaimana hasil observasi, kegiatan mencoba dan menalar belum terlalu optimal karena siswa yang masih kurang aktif mencari informasi. Hal ini bersesuaian dengan pendapat yang dikemukakan Dewi (2015), Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran belum menyeluruh. Belum semua peserta didik aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut Bintari, dkk (2014) mengungkapkan bahwa siswa dituntut untuk mampu memecahkan masalah dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sedangkan guru dituntut memiliki kemampuan untuk menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Menurut Rakhmawati, dkk (2016), bahwa kegiatan mengamati dengan cara memberikan kesempatan yang luas pada siswa untuk mengamati di lingkungan sekitar. Langkah pendekatan saintifik menanya terlihat saat siswa menanyakan hal yang berkaitan dengan apa yang telah diamati kepada guru. Setelah melakukan pengamatan, akan timbul suatu pertanyaan-pertanyaan yang mana akan dicari jawabannya melalui pengumpulan informasi. Siswa mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber seperti buku paket, internet, atau keterangan dari guru. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu mengolah informasi atau mengasosiasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya. Langkah terakhir dari pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan. Mengkomunikasikan dapat dilakukan dengan tertulis maupun lisan.

Sebagaimana hasil observasi, masih banyak siswa yang tidak aktif dalam mempresentasikan apa yang telah mereka diskusikan. Menurut Lisa (2016) bahwa dalam kegiatan mengkomunikasikan siswa dilatih untuk dapat menyajikan dan menginterpretasikan data dalam bentuk bagan, diagram bahkan grafik. Namun dalam pelaksanaannya siswa belum terlatih dan belum terbiasa. Keterbatasan alokasi waktu sehingga guru hanya memberikan kesempatan kepada beberapa grup saja untuk mempresentasikan hasil pengamatan., guru lebih menugaskan kepada siswa untuk membuat laporan tertulis hasil dari pengamatan yang dilakukan sehinggalah tidak semua siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan ini, dan guru jarang mengklarifikasi hasil pengamatan yang telah dilakukan siswa. Pada dasarnya siswa perlu diberi kesempatan untuk berbicara dengan orang lain terkhusus pada menceritakan atau mengkomunikasikan hasil pengamatan yang dilakukan.

Berdasarkan analisis deskriptif data penelitian yang telah diuraikan pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai persentase observasi terhadap guru adalah 73,64% dan nilai observasi terhadap siswa adalah 70,80%. Setelah dirata-ratakan hasil dari observasi guru kelas X MIA₁ dan XI MIA₁ dengan siswa dari kelas X MIA₁ dan XI MIA₁ diperoleh nilai keterlaksanaan pendekatan saintifik adalah 72,22% yang berada pada kategori cukup. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Melania (2015), bahwa dalam pembelajaran rata-rata sudah melaksanakan langkah-langkah pendekatan saintifik meskipun belum dapat berjalan optimal. Bintari, dkk (2014) mengungkapkan bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran biologi kelas X MIA₁ dan kelas XI MIA₁ di SMA Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep berada pada kategori cukup.

Referensi

- Atsnan, M.F, & Rahmita Y, G, (2013). *Penerapan Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Materi Bilangan (Pecahan)*.
- Ayuni, Fithri, N. (2015). *Pemahaman Guru Terhadap Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) dalam Pembelajaran Geografi*. *Gea, Jurnal Pendidikan Geografi*. 15, (2), 1-7.

- Bintari, Ni L, G, R, P, I Nyoma, S & Ida, B P (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. 3
- Dewi, Meiana, Y. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri di Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fanani, Zaenal. (2014). Efikasi Guru MIPA SMP dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik. *Didaktika Religia*. 2 (1).
- Gunawan, Beni. (2016). *Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Komponen Mengkomunikasikan Pembelajaran Di Kelas IV SDN No. 112/I Perumnas Muara Bulian*. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Kurinasih, i & Berlin, s, (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Masnun, Moh. (2016). *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu*. Cirebon: Jurusan PGMI FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Melania, Lita, (2015). *Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tema Indahnya Persahabatan di Kelas 3 SD Gugus Lowokmaru Kota Malang*. Malang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Niron, Sesilia, K. (2016). *Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Kelas IV SD Negeri Nirmala Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Permendikbud Nomor 65. (2013). *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Permendikbud Nomor 81 A. (2013). *Tentang Implementasi kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Puspitarini, Margaret. (2014). Tiga Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum. [http://news.okezone.com/read/2014/10/16/65/1052959/tiga-masalah-guru-dalam-
implementasi-kurikulum-2013](http://news.okezone.com/read/2014/10/16/65/1052959/tiga-masalah-guru-dalam-implementasi-kurikulum-2013). Diakses pada tanggal 11 juni 2016.
- Rakhmawati, Suci, N, M, & Nurul Azmi. (2016). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Standar Proses dalam Pembelajaran Biologi Kelas X di SMA Negeri 1 Krangkeng. *Scientiae Educatia: Jurnal Sains dan Pendidikan Sains*. 5 (2), 156-164
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Groop.
- Susilo, Muhammad, J. (20)16. *Pembelajaran IPA Biologi Berbasis Scientific Approach di SMP Muhammadiyah 2 Depok Sleman*. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan
- Taole, M J. (2013). Teacher's Conceptions of the Curriculum Review Process. *International Journal Education and Science*. 5 (1), 39-46.

Wibisono, Kharisma. (2012). *Identifikasi Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Pleret*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Wuri, Orien, R & Sri, M. (2014). Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Fisika materi Kalor Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*. 03 (03), 2302-4496

Yuniasih, Nury. (2015). *Analisis Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di SDN Tanjungrejo 1 Malang*. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/688>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2017.

Jumiati	S, Pd. Jurusan Biologi FMIPA UNM, Universitas Negeri Makassar. Email: jumiaticahir07@gmail.com
Muhiddin P	S,Pd, M, Pd, Dr . Dosen. Jurusan Biologi FMIPA UNM, Universitas Negeri Makassar. Email: muhiddin.p@unm.ac.id
Sitti Saenab	S, Pd, M, Pd. Dosen. Jurusan Biologi FMIPA UNM, Universitas Negeri Makassar. Email: saenabsitti@gmail.com